

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hal yang tidak terbantahkan bahwa satu-satunya makhluk yang memiliki akal (rasio) adalah manusia. Dari segala ciptaan manusia menjadi ciptaan termulia, menempati tempat terpenting dan khusus adanya oleh karena memiliki akal. Kenyataan ini melahirkan ungkapan klasik “manusia adalah hewan yang berakal” artinya dengan adanya akal budi, derajat manusia menjadi berbeda dibandingkan ciptaan lainnya. Namun jika manusia tidak menggunakan akalnyanya tidak heran ia akan bertindak seperti binatang, yang saling memangsa, dan dimangsa serta berbagai perilaku hewani lainnya. Mental manusia sangat dibedakan dengan hewan. Akal manusia memungkinkan manusia untuk mengetahui banyak hal dalam proses perjalanan hidupnya. Singkatnya akal yang manusia miliki memungkinkan manusia untuk memiliki banyak pengetahuan.

Akal budi terus mendorong manusia untuk ingin tahu akan banyak hal, karena rasa ingin tahu berhubungan dengan pengalaman kekaguman atau keheranan akan apa yang dialami oleh manusia. Dengan kata lain oleh akal manusia didorong untuk tahu akan banyak hal yang dialami lebih dari apa yang diketahui sebelumnya. Sebagai contoh ketika melihat seekor burung yang terbang manusia tidak saja sampai pada mengagumi, dan heran mengapa burung bisa terbang namun maju pada pencarian yang lebih jauh ingin mengetahui alasan apa yang membuat burung dapat terbang. Pada titik ini manusia mewujudkan diri sebagai makhluk yang serba ingin tahu. Namun penting untuk diingat bahwa manusia

merupakan kesatuan antara jiwa dan badan yang juga memiliki jiwa rasional dan juga intelektual, keberadaannya merupakan sesuatu yang luar biasa.

Oleh akal budi manusia mampu untuk membedakan yang baik dan yang buruk dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya termasuk berusaha untuk mencapai hidup yang baik. Mencapai sebuah kehidupan yang baik atau yang ideal akan selalu berkaitan dengan jalan hidup yang benar. Baik dan benar merupakan yang tidak bisa terpisahkan berkenaan dengan usaha mencapai hidup yang berguna dan bernilai atau yang ideal. Dua hal ini memang topik yang selalu hangat dalam setiap perkembangan ilmu pengetahuan dari zaman ke zaman.

Hidup yang baik selayaknya menjadi cita-cita semua manusia. Hidup yang baik haruslah ditempuh dengan cara yang benar dan memang jalan terbaik untuk sampai pada hidup yang baik harus benar. Dan berbicara tentang kebenaran tidak lain menyangkut sejauh mana akal manusia dimaksimalkan untuk berpikir dan berusaha mengenal, mengetahui sesuatu dengan sesungguhnya. Manusia perlu memaksimalkan akalnya dalam berpikir untuk memperoleh pengetahuan.

Dan pengetahuan-pengetahuan tentunya selalu akan menjadi alat bantu manusia mencapai hidup yang baik. Pada karya ini akal (rasio) mendapat tempat khusus, artinya akal budi coba dikaji lebih dalam dan sekaligus mencoba menemukan seberapa besar pengaruh akal budi dalam diri manusia dalam memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi hidup yang baik. Namun dalam penelusuran secara spesifik akal dan pengertian hidup yang baik akan coba ditinjau dari sudut pandang seorang pemikir Yunani yang secara lebih spesifik lagi dalam karyanya Republik.

Filsuf ini adalah Platon (Athena 428/427-347/366). Ia adalah pemikir besar dalam sejarah.¹ Dibandingkan dengan filsuf manapun, sebelum dan sesudahnya, pada dasarnya Platon lebih gemilang, mengharuhkan, lucu dan mendalam.² Di Indonesia kita menyebutnya *Plato* dikarenakan filsafat masuk ke negara ini melalui bahasa Belanda. Hal ini diakui juga oleh Dr. A. Setyo Wibowo seorang dosen filsafat STF. Driyakara Jakarta yang cukup akrab dengan pemikiran-pemikiran Platon. Menurutnya kalau mengikuti kata Yunani *Pla/twn* (Platon) dan juga karena alasan menyesuaikan diri dengan sebagian besar bahasa internasional di Barat sudah sepantasnya dan lebih baik (memulai) menyebutnya **Platon**. Alasan atau pertimbangan lain sebutan itu sangat cocok untuk menggambarkan munculnya kata-kata turunan seperti Platonisme, Paltonik, Platonis, atau juga Platonisian dll.³ Dan oleh alasan yang cukup memadai itu dalam karya ini semua sebutan untuk filsuf ini ditulis Platon, terkecuali pada bagian kutipan-kutipan langsung dari sumber-sumber yang membahas tentang pemikiran Platon.

Platon filsuf Yunani yang pemikirannya sangat memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada zaman Yunani klasik. Akal dari sudut pandang Platon akan coba dilihat perannya dalam kehidupan manusia terutama dalam usaha manusia mencapai hidup yang baik.

Platon mengatakan “*Andaikata manusia berpikir dia telah melakukan kesalahan terhadap orang lain, semakin mulia budinya maka semakin kurang mampu dia*

¹ James K. Fleibelman, *Understanding Philosophy A Popular History Of Idea*, (Mumbai: Ashwin J. Shah Jaico Publising House, 1973), hlm. 54: “*Plato was the greatest philosopher in history, and not so much for his ideas, though he had many importan one’s as for the problems he suggested*”

² Robert C. Solomon. Dan Kathleen M. Higgins, *Sejarah Filsafat*, terjemahan Saut Parasibu, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002), hlm. 100.

³ A. Setyo Wibowo, *Ida Platon Sebagai Cermin Diri*, dalam **Basis** Nomor 11-12 Tahun ke-57, November-Desember 2008 (Yogyakarta: Yayasan PB basis, 2008), hlm. 5.

merasakan rasa marah pada setiap penderitaan....”.⁴ Nampak sepenggal kalimat di atas tersirat bahwa akal budi merupakan sesuatu kebajikan namun tidak secepat itu kita menyimpulkan apa yang dimaksudkan Platon tentang akal budi, oleh karena itu penting untuk menelusuri lebih dalam apa yang Platon maksudkan tentang akal budi. Usaha menggali lebih dalam tidak terbatas padasepenggal kalimat itu,tetapi butuh telaa lebih dalam hingga dapat menemukan intisari dari makna akal budi itu sendiri dan dapat ditemukan aplikasinya pada usaha manusia mencapai hidup yang baik. Adapun penulis dalam usaha menemukan arti akal budi menurut Platon dan perannya dalam mencapai hidup yang baik dikemas dalam judul:**Paham Hidup Yang Baik Menurut Platon.**

1.2 Perumusan Masalah

Sebagai seorang filsuf Platon tentunya memiliki pemikiran-pemikiran atau teori yang masih memiliki pengaruh hingga kini. Seperti pemikiran atau pendapatnya tentang akal budi yang terdapat dalam buku Republik. Dan pemikiran yang ditinggalkan Platon ternyata memiliki manfaat mengembangkan hidup manusia tidak hanya ilmu pengetahuan. Karena usaha-usaha manusia secara tak langsung terarah pada suatu kehidupan yang lebih baik. Adapun penelitian mengenai pemikiran Platon mengenai akal budi dan hidup yang baikdalam buku Republik coba ditelusur dengan beberapa pertanyaan penuntun berikut;

- Seberapa dalam buku Republik membahas thema hidup yang baik?
- Apa yang Platon maksudkan mengenai hidup yang baik?

⁴ Silvester G. Sukur, (penerjemah) dari buku Platon, **Republik**, (Jakarta:Bentang Budaya, 2002), hlm. 192.

- Bagaimana cara mencapai hidup yang baik?

1.3 Kegunaan Penulisan

Harapan penulis bahwa hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan bagi siapa saja yang ingin bergelut tentang ilmu filsafat, terkhusus filsafat Platon, dan bagi semua yang berkenan membaca karya ini. Dan bagi mahasiswa/i UNWIRA semoga karya ini menjadi suatu sumbangan pemikiran yang berguna membawa pemahaman yang lebih dalam mengenai filsafat Platon. Selain itu semoga dapat sedikit membeantu dalam pembentukan sikap mental, dan perilaku yang berorientasi pada keutamaan-keutamaan dan semakin merealisasikan diri pada kesempurnaan sebagai manusia.

Bagi mahasiswa/i fakultas filsafat kiranya dapat membantu mempertajam daya pikir kritis, logis, sistematis dalam menggeluti ilmu filsafat juga dalam tugas panggilan masing-masing. Hal yang paling sederhana kiranya para mahasiswa akan familiar menyebut filsuf Yunani yang menjadi sumber utama karya ini dengan sebutan Platon. Dan bagi peneliti sendiri satu harapan yang dibangun yaitu agar lebih memahami akan kebenaran-kebenaran yang ada dalam kehidupan dan mendekatkan diri pada hidup yang baik dan pada kesempurnaan hidup.

1.4 Tujuan Penulisan

Karya atau penelitian ini akan diupayakan agar mampu menjawab persoalan utama penelitian dan penulisan yaitu, mengenai paham hidup yang baik menurut alur pemikiran Platon. Tentunya diharapkan hasil dari penelitian ini menghasilkan sebuah sintesis yang berdaya guna membantu siapa saja dalam usahanya menjalani hidup yang baik.

1.5 Metode Penulisan

Platon filsuf yang sangat dikenal luas oleh banyak pemikir dari zaman ke zaman dengan banyak karya yang dimilikinya. Oleh karena begitu banyaknya karya Platon, penulis tidak akan terpaku pada satu karya semata yaitu Republik namun penelitian ini juga akan menyinggung beberapa dari banyak karya Platon yang lain yang memungkinkan dihimpun yang dipandang bertalian dengan pokok permasalahan yang digeluti. Membahas dan menguraikan pemikiran Platon tentang hidup yang baik, digunakan metode kepustakaan. Dalam hal ini, digunakan sejumlah sumber primer dan sekunder yang berkaitan erat dengan tema yang dimaksud. Cara ini dimaksud untuk menemukan dasar yang menjadi pijakan konsep Platon tentang hidup yang baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Persoalan akal (rasio) erat kaitannya dengan pengetahuan. Maka dapat pula dikatakan pengetahuan tidak akan pernah terlepas dari aktifitas rasio manusia karena aktifitas berpikir manusia hanya dapat dilakukan oleh makhluk berakal budi yaitu manusia. Oleh karena itu konsep pengetahuan menurut Platon akan didalami, hal itu dikarenakan pengetahuan selalu berkaitan dengan aktifitas berpikir. Kemudian karya Republik milik Platon akan menjadi karya yang sering dibicarakan dalam tulisan ini sambil tidak akan mengabaikan komentar-komentar para ahli tentang karya-karya Platon. Dalam kaitan dengan komentar-komentar para ahli akan diusahakan untuk memilih komentar-komentar yang berkaitan dengan tema penulisan karya ini agar setiap penjelasan benar-benar menjelaskan tema yang ditelaah dan tidak menyimpang. Maka dalam sistematika penulisan termuat juga inventarisasi yang merupakan bagian yang erat kaitannya dengan

proses pengumpulan data. Dari inventarisasi yang dibuat tentunya akan membantu proses penelitian penulisan akan lebih terpusat. Pemilahan informasi masuk dalam proses inventarisasi ini, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh menunjang karya ini dan menentukan hasil akhir dari karya atau penelitian ini. Kepastian data merupakan hal yang penting dalam penelitian dan penulisan. Adapun sistematika penulisan karya ini sbb:

Secara keseluruhan tersusun dalam empat bab. Bab I merupakan pendahuluan: Bagian ini berisikan latar belakang tema yang memuat, sebab yang mendasari penulis berniat menulis dan meneliti tema ini yang terangkum dalam judul ***“Paham Hidup Yang Baik Menurut Platon”***. Pada bab ini disertakan kegunaan penulisan, tujuan, dan inventarisasi. Bab II adalah landasan teoritis: Di dalam bab ini diuraikan secara umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tema penulisan karya ini seperti; biografi filsuf Platon, filsuf-filsuf yang mendahului Platon, mengenai Buku Republik dan hal-hal lain yang berkaitan. Bab III mengenai paham hidup yang baik menurut Platon: bagian ini terurai mengenai apa yang Platon maksud tentang hidup yang baik yang juga terdapat keutamaan-keutamaan yang harus dimiliki untuk mencapai hidup yang baik, dan persoalan hambatan-hambatan mengapa hidup yang baik sulit dicapai. Bab IV berisi kesimpulan umum sebagai rangkuman segala pembahasan.